

RISIKO KREDIT DAN PROFITABILITAS: PERAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Nindytia Puspitasari Dalimunthe^{1*}, Mutiasari Nur Wulan², Nurul Husna³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis (Bandar Lampung, Universitas Lampung)^{1,2,3}

Jl. Prof. Soemantri Brojonegoro, Rajbasa, Bandarlampung

Email: Nindytia.puspitasari@feb.unila.ac.id (corresponding author)¹, mutiasarinurwulan88@gmail.com², nurul.husna2023@feb.unila.ac.id³

Abstract

This study looks at how credit risk affects profitability. Additionally, to assess whether the capital structure weakens or strengthens the contribution of credit risk to profitability. In this study, a quantitative approach is used to explore how credit risk affects profitability while capital structure serves as a moderating factor. Data from the 2010–2020 annual report of the banking sector. Credit risk, capital structure, and profitability are represented by NPL, DER, and ROA, respectively. The outcome demonstrates that credit risk has a detrimental impact on profitability. It demonstrates how a larger credit risk may result in banks being less profitable. When capital structure is the moderating variable, profitability is unaffected. Only the effect of credit risk on profitability is examined in this study. Future investigation

Keywords: *credit risk, bank, capital structure, profitability, NPL, DER, ROE*

Abstrak

Penelitian ini meneliti pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas dan menguji struktur modal dalam melemahkan atau menguatkan hubungan risiko kredit dengan profitabilitas. Penelitian ini merupakan analisa kuantitatif dengan metode regresi untuk menguji pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas dengan variable struktur modal sebagai moderasi. Data diperoleh dari laporan keuangan subsector perbankan dari tahun 2010-2020. NPL, DER, dan ROA digunakan sebagai proksi untuk risiko kredit, struktur modal, dan profitabilitas secara berturut-turut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROE). Ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan resiko kredit yang lebih tinggi akan menurunkan profitabilitas. Struktur modal tidak memiliki pengaruh dalam melemahkan atau memperkuat efek negative tersebut. Penelitian ini hanya menguji pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain untuk menentukan variabel apa yang berkontribusi terhadap profitabilitas bank harus mengevaluasi kebijakan kredit dengan mempertimbangkan rasio NPL karena NPL yang lebih tinggi akan menyebabkan profitabilitas yang lebih rendah.

1. Pendahuluan

Bank merupakan perantara yang menghubungkan pihak yang memiliki dana berlebih (*excess fund*) dan pihak yang memiliki dana terbatas (*shortage of fund*). Pihak yang mengalami surplus menyimpan uangnya di bank dalam bentuk tabungan, deposito berjangka, dan giro. Dana ini disalurkan oleh perbankan dalam bentuk pinjaman. Berdasarkan Undang-Undang No 10 Tahun 1998, bank bertujuan guna menaikkan taraf hidup masyarakat.

Bank merupakan suatu perusahaan jasa yang menyediakan berbagai layanan kepada customer dengan tujuan melayani dan mendapatkan keuntungan. Seperti perusahaan lainnya, dalam menjalankan aktifitasnya bank akan berorientasi kepada keuntungan dengan menjaga tingkat profitabilitas dengan baik. Profitabilitas suatu bank dapat menunjukkan kinerja yang telah dicapai pada periode tertentu. Profit/ keuntungan merupakan hal penting yang harus mendapat perhatian bank sebagai indicator dalam mengetahui efisiensi kerja sari suatu bank [16]. Profitabilitas dapat digunakan untuk

menilai besarnya keuntungan bank. Salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas bank adalah *return on equity* (ROE).

ROE adalah rasio yang mengukur kinerja perusahaan yang menguntungkan berdasarkan modal saham tertentu, dan berdasarkan pandangan pemegang saham [7]. Semakin tinggi nilai ROE maka kinerja perusahaan semakin baik. Peningkatan rasio ROE ini juga akan berbanding lurus dengan nilai ekuitas [17]. Maka, rasio ROE dapat digunakan untuk menganalisis profitabilitas suatu perusahaan. Menurut [12], tingginya ROE dapat memberikan sinyal kepada para pemegang saham bahwa return atas investasi yang dilakukan juga semakin tinggi. Tabel 1 menunjukkan rata-rata ROE perusahaan subsector perbankan tahun 2010-2020 dan nilai ROE mengalami fluktuasi dan ROE terendah berada pada tahun 2020.

Tabel 1. Rata-rata ROE pada Subsector Perbankan tahun 2010-2020

Tahun	ROE
2010	18,42
2011	19,11
2012	19,91
2013	17,22
2014	14,2
2015	12,02
2016	7,83
2017	9,78
2018	10,26
2019	8,39
2020	3,75

Bank mengelola dana pihak ketiga untuk mendapatkan keuntungan. Dalam hal ini, bank harus mengelola manajemen dana dengan baik. Salah satu risiko yang

dihadapi perbankan terkait dengan risiko kredit dimana dana yang dipinjam tidak dapat dikembalikan oleh nasabah. Dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit memiliki risiko tidak dapat dikembalikan oleh para debitur. Berdasarkan penelitian terdahulu, proksi dari variabel risiko kredit adalah rasio Non-Performing Loan (NPL) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola kredit bermasalah yang diakibatkan dari kredit yang tidak dapat dilunasi oleh nasabah [8]. Semakin tingginya rasio NPL menandakan bahwa risiko yang dihadapi perbankan juga semakin tinggi dan akan berdampak negative terhadap pada profitabilitas bank [13] [15]. Kualitas pengelolaan kredit bank dapat dianalisis dari jumlah kredit bermasalah. Hal ini dapat menyebabkan risiko kredit meningkat dan apabila tidak segera ditangani akan berdampak pada kinerja perbankan yang dapat dilihat dari profitabilitas bank yang menurun. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa risiko kredit dapat mempengaruhi profitabilitas bank secara negative [1] [22].

[2] menyatakan bahwa dunia perbankan berkembang dengan sangat pesat. Bank memiliki tingkat kompleksitas usaha yang tinggi yang bisa berdampak pada kinerja suatu bank serta risiko yang dihadapi perbankan dapat meningkat. Kinerja industri perbankan yang optimal dari waktu ke waktu menjamin stabilitas keuangan negara mana pun [5]. Terlepas dari biaya operasional untuk memegang portofolio pinjaman yang besar, profitabilitas bank harus meningkat dengan rasio pinjaman terhadap aset yang lebih tinggi selama suku bunga pinjaman diliberalisasi dan bank menerapkan harga markup [21].

Bank memiliki sumber pendanaan berupa pendanaan internal dan eksternal. Bank dapat memperoleh pendanaan internal yang berasal dari modal sendiri, dan laba ditahan. Sedangkan, pendanaan eksternal berasal dari pinjaman atau utang. Sumber pendanaan perusahaan tersebut disebut juga struktur modal. Struktur modal perusahaan mencerminkan proporsi antara penggunaan pendanaan baik internal maupun eksternal sebagai sumber modal perusahaan. Perusahaan harus menyeimbangkan penggunaan dana internal dan eksternal agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Penggunaan struktur modal yang optimal dapat berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini struktur modal perusahaan diukur dengan menggunakan rasio leverage (DER).

Penelitian ini meneliti variable risiko kredit terhadap profitabilitas perbankan dengan dimoderasi oleh struktur modal. Riset terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas. [18] menyimpulkan bahwa risiko yang diprediksi DOL berdampak positif terhadap profitabilitas. Demikian pula [4] menyimpulkan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, [11] mendapat hasil pengujian yang berbeda, menyimpulkan bahwa risiko kredit memiliki pengaruh secara negative terhadap profitabilitas. Bagian 2 akan membahas tentang tinjauan pustaka dan hipotesis, bagian 3 tentang metodologi penelitian, bagian 4 hasil dan pembahasan, dan bagian 5 kesimpulan dan keterbatasan penelitian.

2. Tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis

2.1 Tinajuan Pustaka

Risiko Kredit

Risiko kredit atau risiko gagal bayar adalah kerugian yang dialami bank dimana nasabah tidak akan atau tidak akan mampu melunasi kembali jumlah pinjaman dan bunga yang diperoleh dari perusahaan pada jangka waktu yang sudah disepakati. Risiko kredit adalah risiko yang timbul karena peminjam mungkin gagal bayar. Fahmi (2014) menyatakan bahwa risiko kredit adalah suatu bentuk kegagalan suatu perusahaan, lembaga, badan atau individu untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu yang sudah ditentukan, baik saat maupun setelah jatuh tempo. Bentuk risiko kredit dapat diklasifikasikan menjadi kredit bermasalah dan kredit macet.

Pada dasarnya, Non Performing Loan (NPL) mencerminkan standar kinerja bank. Bank diwajibkan oleh undang-undang untuk melaporkan rasio kredit bermasalah terhadap total pinjaman sebagai ukuran tingkat risiko kredit bank dan kualitas pinjaman yang diberikan. Rasio yang tinggi berarti bahwa bank berada pada risiko kerugian yang lebih besar jika tidak mengembalikan jumlah pinjaman yang terutang, sedangkan rasio yang kecil berarti bahwa pinjaman yang diberikan menimbulkan risiko yang rendah bagi bank. Pertumbuhan NPL melibatkan perlunya provisi karena menurunkan keuntungan secara keseluruhan. Jika proporsi kredit bank tinggi, maka kemungkinan bank akan menderita krisis keuangan lebih tinggi dan sebaliknya [21].

[18] menemukan bahwa risiko bisnis yang diprediksi dengan menggunakan

DOL berdampak positif terhadap profitabilitas.. Namun, [11] menarik kesimpulan yang berbeda, menyimpulkan bahwa risiko mempengaruhi secara negative terhadap profitabilitas.

Struktur Modal

Ada dua sumber pendanaan perusahaan yaitu internal dan eksternal. Bank dapat mengumpulkan dana secara internal dari modal sendiri dan laba ditahan. Di sisi lain, pendanaan eksternal berasal dari pinjaman dan utang. Sumber pendanaan perusahaan juga dikenal sebagai struktur modalnya.

Struktur modal perusahaan mencerminkan proporsi antara penggunaan pendanaan baik internal maupun eksternal sebagai sumber modal perusahaan. Perusahaan harus menyeimbangkan penggunaan dana internal dan eksternal agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Penggunaan struktur modal yang optimal dapat berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Ada dua teori yang dapat menjelaskan pentingnya struktur modal: teori pecking order dan teori trade-off.

Pecking order theory diperkenalkan oleh [14]. Teori ini menjelaskan urutan sumber pendanaan yang tersedia bagi perusahaan. Sumber pendanaan bank dapat berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Perusahaan menghimpun dana internal dari modal sendiri, saham dan laba ditahan. Di sisi lain, pendanaan eksternal berasal dari pinjaman dan utang. Berdasarkan teori ini, perusahaan lebih memilih untuk menghimpun dana dari sumber internal

seperti laba ditahan daripada sumber eksternal. Jika sumber pendanaan internal tidak mencukupi untuk mendukung kegiatan perusahaan, maka perusahaan dapat mencari sumber pendanaan eksternal seperti hutang dan ekuitas. Namun, sumber pendanaan eksternal menimbulkan kewajiban bagi perusahaan. Sumber pendanaan eksternal yang akan digunakan oleh perusahaan yaitu utang kemudian bila utang tidak dapat mencukupi maka perusahaan akan menggunakan saham sebagai sumber pendanaan. Urutan pendanaan ini terkait dengan biaya dan risiko yang ditanggung perusahaan. Perusahaan akan menggunakan sumber pendanaan eksternal lebih sedikit jika perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas yang baik [4].

Tradeoff theory menjelaskan mengenai utang yang dapat menimbulkan manfaat dan pengorbanan untuk perusahaan. Perusahaan yang memanfaatkan utang sebagai sumber pendanaan akan memiliki keuntungan pajak. Namun disisi lain, pebankan yang menggunakan utang besar akan dihadapkan pada financial distress [16]. Penggunaan masih diperbolehkan ketika perusahaan memiliki jumlah asset tetap yang mempunyai manfaat lebih banyak daripada biaya.

Profitabilitas

Bank merupakan suatu perusahaan jasa yang menyediakan berbagai layanan kepada customer dengan tujuan melayani dan mendapatkan keuntungan. Seperti perusahaan lainnya, dalam menjalankan aktifitasnya bank akan berorientasi kepada keuntungan dengan menjaga

tingkat profitabilitas dengan baik. Profitabilitas suatu bank dapat menunjukkan kinerja yang telah dicapai pada periode tertentu. [16] menyatakan profitabilitas merupakan unsur yang penting yang harus dicapai oleh bank sebagai indikator dalam mengetahui efisiensi kerja sari suatu bank. Profitabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio return on equity (ROE).

2.2 Pengembangan hipotesis

Pengaruh Risiko kredit terhadap profitabilitas

Risiko kredit harus dikelola oleh perbankan dengan baik agar tidak membawa pada *financial distress* dan berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Risiko kredit yang semakin tinggi akan berdampak negative terhadap profitabilitas. Hal ini karena pendapat bank yang paling utama berasal dari kredit atau penyaluran dana bank kepada masyarakat [10]. Bank akan mengeluarkan biaya lebih banyak jika bank mempunyai jumlah kredit macet yang cukup besar. Biaya tersebut akan membebani bank dan menurunkan profitabilitas. Hipotesis 1 yang diajukan pada penelitian ini adalah

H₁: risiko kredit berpengaruh negative terhadap profitabilitas

Pengaruh Risiko Bisnis terhadap profitabilitas yang dimoderasi oleh Struktur Modal

Struktur modal yang baik adalah struktur yang hubungan antara utang dan ekuitasnya optimal. Struktur modal dapat berdampak positif pada profitabilitas. Semakin besar leverage dalam struktur modal, semakin besar

potensi keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Menurut [6], manajemen perusahaan menetapkan kebijakan struktur modal perusahaan sehingga menerima modal yang optimal untuk menghasilkan laba. Struktur modal yang optimal dapat digunakan sebagai sinyal kepada investor bahwa perusahaan menguntungkan dan dapat mengelola modal perusahaan secara efektif dan efisien. Perusahaan dengan akses ke sumber pendanaan terbaik cenderung memiliki ROE yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal memainkan peran penting dalam hal profitabilitas. Menurut [2], rasio DER yang tinggi belum tentu merupakan hal yang buruk. Karena penghematan pajak (dividen tidak dapat dikurangkan) dan pengembalian yang dapat diprediksi, utang merupakan sumber pendanaan yang lebih murah daripada saham untuk pemberi pinjaman. Oleh karena itu, jika risiko keuangan berada pada tingkat yang relatif aman, peningkatan DER dapat menguntungkan perusahaan. Keuntungan perusahaan didapatkan dari adanya penurunan biaya modal. Hal ini karena ketika DER meningkat, sumber pembiayaan (ekuitas) yang lebih mahal digantikan oleh alternatif yang lebih murah (utang), meningkatkan kekayaan pemegang saham. Artinya peningkatan DER dapat meningkatkan profitabilitas. [19] menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *return on equity*. Sejalan dengan penelitian [6] [23] yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan return on equity.

H₂: pengaruh negative risiko kredit terhadap profitabilitas akan melemah dengan struktur modal sebagai variable moderasi.

3. Metodologi penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder untuk menguji hipotesis. Data penelitian diambil dari laporan keuangan perusahaan yang terdapat di www.bei.go.id. Penelitian menggunakan rasio keuangan perusahaan tahun 2010 sampai dengan tahun 2020 untuk subsektor perbankan. Sampel penelitian periode 2010-2020 dan menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI subsektor perbankan. Teknik sampling yang ditargetkan berdasarkan beberapa kriteria digunakan untuk menentukan sampel penelitian. Kriteria-kriteria tersebut disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Kriteria dan Jumlah Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan subsector perbankan pada tahun 2010-2020	54
2.	Perusahaan subsector perbankan yang tidak memiliki data/rasio yang dibutuhkan	(30)
3.	Perusahaan yang delisting	(2)
Sampel penelitian		22
Data yang diolah (22 x 11 Tahun)		242

Studi ini mengkaji dampak risiko bisnis yang diukur dengan kredit macet (NPL) terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROE. Dampak NPL terhadap ROE dimitigasi oleh struktur permodalan yang diwakili oleh DER.

NPL adalah rasio yang digunakan untuk menghitung besarnya kredit macet suatu bank dan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menilai kesehatan suatu bank. NPL adalah rasio jumlah kredit bermasalah, yang terdiri dari kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap jumlah pinjaman bank. Rumus NPL adalah sebagai berikut [20]:

$$NPL = \frac{\text{Jumlah kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \dots (1)$$

DER merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk untuk menilai proporsi utang dan ekuitas yang digunakan oleh perbankan dan dapat melihat jaminan yang tersedia bagi para kreditor. Variabel struktur modal yang diproksikan dengan DER dihitung dengan menggunakan rumus

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}} \dots (2)$$

Profitabilitas menyatakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut [9] ROE yaitu rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat penghasilan bersih yang dapat diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan. ROE dapat mengindikasikan keefektifitasan manajemen bank dalam menangani dana pemegang saham dan berapa banyak keuntungan yang dihasilkannya bagi mereka. Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan return on asset (ROE) dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \dots (3)$$

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. [17] menyatakan bahwa teknik analisis regresi dapat

mengukur seberapa besar hubungan antarvariabel dan dapat menunjukkan arah hubungan. Model penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Return on Equity (ROE); α =

Konstanta; $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien

Regresi; X_1 = Risiko Kredit; X_2 =

Struktur Modal; e = Variabel

Residual

Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi akan dilakukan sebelum melakukan uji Hipotesis dinyatakan diterima jika hasil signifikansi (p-value) pengujian variable <0.05 .

4. Hasil dan pembahasan

Tabel 3 menunjukkan hasil deskriptif statistic dari variable penelitian yaitu NPL, DER, dan ROE. Rata-rata variable NPL sebesar 2,55, nilai maksimum sebesar 10,16 dan minimum sebesar 0,11. Rata-rata NPL menunjukkan bahwa untuk seluruh sampel penelitian jumlah kredit bermasalah masih lebih tinggi dari total kredit yang ada. Ini mengindikasikan bahwa masih banyak kredit bermasalah yang masih belum dapat diselesaikan oleh perbankan.

Tabel 3. Deskripsi Statistik

	NPL	DER	ROE
Mean	2,55	7,28	12,81
Median	2,28	6,82	11,64
Standard Deviation	1,56	2,70	10,04
Minimum	0,11	2,76	-48,67
Maximum	10,16	17,07	43,83
Count	242	242	242

Variabel DER memiliki rerata sebesar 7,28, nilai maksimum 17,07 dan nilai minimum 2,76. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan sumber pembiayaan terbesar dari utang dibandingkan dengan ekuitas atau modal. Rata-rata variable ROE sebesar 12,81. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih 12,81 lebih besar dari total ekuitas perusahaan. Namun, nilai minimum pada rasio ROE menunjukkan angka sebesar -48,67 yang dapat mengindikasikan kerugian yang dialami perusahaan cukup besar.

Tabel 4. Korelasi antarvariabel penelitian

	NPL	DER	ROE
NPL	1		
DER	0,15	1	
ROE	-0,54	0,15	1

Tabel 4 menunjukkan hasil korelasi antarvariabel penelitian yaitu NPL, DER, dan ROE. Korelasi antara NPL dan DER sebesar 0,15 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara kedua variable tersebut. Jika NPL naik, maka DER juga akan mengalami kenaikan. Penggunaan hutang yang tinggi dalam struktur modal mengakibatkan perusahaan memiliki risiko yang lebih tinggi [4]. Korelasi antara NPL dan ROE menunjukkan tanda yang negative yaitu sebesar -0,54. Hasil ini menunjukkan jika NPL naik, ROE akan mengalami penurunan.

Pengujian Hipotesis

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis
Variabel Dependen: ROE

	Beta	SE	p-value
Konstanta	15,16	3,13	2,22
NPL	-3,42	1,06	0,00
DER	0,97	0,39	0,01
NPL*DE			
R	-0,04	0,12	0,77
Observasi	242		
Adj R-Sq	0,342		

SE merupakan standard error

Tabel 5 menyajikan hasil uji regresi berganda untuk setiap hipotesis yang diteliti. Hasil dari pengujian hipotesis 1 yaitu NPL berpengaruh negatif terhadap ROE **diterima**. Hal ini ditunjukkan pada nilai p-value sebesar 0,0015 yang lebih besar dari pada 0,05. Hasil ini menunjukkan ketika NPL perbankan naik akan menurunkan profitabilitas perbankan. Hipotesis 2 berbunyi pengaruh negative risiko kredit terhadap profitabilitas akan melemah dengan struktur modal sebagai variable moderasi **ditolak**. Nilai p-value untuk hipotesis 2 yaitu 0,766 lebih besar dari nilai p-value (0,05). Namun, pengaruh DER terhadap ROE signifikan dengan nilai p-value 0,013 >0,05. Hal ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap ROE secara langsung dan tidak memiliki efek moderasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh [25].

Pembahasan

Hasil pengujian antara risiko kredit bank dan profitabilitas menunjukkan bahwa manajemen kredit yang buruk dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh [1], [11], [22], [24], [25]. Risiko kredit memberikan efek negative terhadap keuntungan perusahaan dan ini

merupakan tantangan yang dihadapi oleh perbankan. Penelitian sejauh ini menunjukkan bahwa risiko kredit yang tidak ditangani dapat menjadi penyebab kegagalan bank. Namun, perlu juga diperhatikan peningkatan NPL ini dapat diakibatkan oleh resesi ekonomi, manajemen kredit yang tidak kompeten, dan kurangnya pemahaman tentang situasi kredit. Maka, Bank harus mengevaluasi system pemberian kredit kepada nasabah agar tingkat risiko kredit menjadi menurun. Peningkatan kredit macet dapat mempengaruhi perekonomian secara keseluruhan apabila tidak segera ditangani.

Peningkatan jumlah kredit macet di bank menunjukkan kualitas kredit memburuk dan risiko kredit meningkat. Jika kualitas kredit menurun akan menimbulkan kerugian operasionalnya sehingga akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank. *Non-performing loan* (NPL) menyebabkan inefisiensi bank yang lebih tinggi indikator-indikator yang secara signifikan berbeda dari diperoleh ketika NPL disertakan. Risiko kredit harus dikelola oleh perbankan dengan baik agar tidak membawa pada *financial distress*. Hal ini karena sumber utama pendapatan bank dihasilkan dari peminjaman atau penyaluran dana kepada masyarakat, sehingga diperlukan pengendalian atau pengelolaan kredit yang baik [10]. Bank akan mengeluarkan biaya lebih banyak jika bank mempunyai jumlah kredit macet yang cukup besar.

Pengaruh positif DER terhadap ROA menunjukkan bahwa DER yang lebih tinggi lebih cenderung meningkatkan

ROA. DER yang tinggi yang dikendalikan oleh DPK merupakan sumber kredit yang potensial bagi perbankan. Sebagaimana diketahui bahwa bunga pinjaman masih menjadi sumber pendapatan utama bagi bank dibandingkan dengan pendapatan non bunga. Dengan asumsi modal bank tidak berubah secara signifikan, peningkatan DPK cenderung meningkatkan DER dan penurunan DPK cenderung menurunkan DER. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil penelitian yang sesuai dengan [26] bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Penentuan kebijakan struktur modal perusahaan ditentukan oleh manajemen perusahaan untuk mendapatkan struktur modal yang optimal [6]. Struktur modal yang optimal merupakan salah satu sinyal bagi investor bahwa perusahaan menguntungkan dan dapat mengelola modal perusahaan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, ROE yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memaksimalkan sumber daya modalnya. Hal ini menunjukkan bahwa DER berperan penting dalam profitabilitas. Menurut [2], utang merupakan sumber pendanaan yang lebih murah daripada ekuitas karena adanya penghematan pajak (dividen bersifat *non-deductible*), rasio DER yang tinggi belum tentu merupakan hal yang buruk. Oleh karena itu, jika risiko keuangan berada pada tingkat yang dapat diterima, peningkatan DER dapat menguntungkan perusahaan dengan menurunkan biaya modal. Hal ini karena dengan meningkatnya DER, sumber pendanaan (ekuitas) yang lebih mahal digantikan oleh alternatif yang

lebih murah (utang), meningkatkan kekayaan pemegang saham. Artinya peningkatan DER dapat meningkatkan profitabilitas. [19] menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap return on equity. Konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [6] [23] menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

5. Kesimpulan

5.1 Kesimpulan

Hasil survei menunjukkan bahwa risiko bisnis yang diprosikan dalam NPL berdampak negatif terhadap ROE. Struktur modal memiliki dampak positif terhadap profitabilitas, tetapi tidak dapat mengurangi dampak negatif antara risiko kredit dan profitabilitas. Penelitian ini hanya mengkaji dampak risiko kredit terhadap profitabilitas. Studi selanjutnya dapat menggunakan variabel lain untuk menentukan variabel mana yang berkontribusi terhadap profitabilitas

REFERENSI

- [1] Bhattarai, Yuga Raj. Effect of Non-Performing Loan on the Profitability of Commercial Banks in Nepal. *The International Journal Of Business & Management*, 4 (6), pp.435-442. 2016.
- [2] Darmawan. 2020. Dasar-Dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan. Yogyakarta: UNY Press.
- [3] Dewi, D. A. I. Y. M., & Sudiartha, G. M. *Pengaruh*

- profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal dan nilai perusahaan* (Doctoral dissertation, Udayana University). 2017.
- [4] Fitriani, H. *Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap ROA (Return On Asset) dan ROE (Return On Equity) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2017* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Serang Banten). 2019.
- [5] Gnawali, A. Non-Performing Asset and its Effects on Profitability of Nepalese Commercial Banks. 2018.
- [6] Habibie, Azwansyah. Analisa TATO Dan DER Terhadap ROE Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*. Vol.3 No.3. ISSN 2685- 869X. 2022.
- [7] Hanafi, Mamduh M., & Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2018.
- [8] Hasibuan, Malayu SP. *Dasar – Dasar Perbankan*. Jakarta. PT.Bumi Aksara. 2006.
- [9] Herispon. *Analisis Laporan Keuangan*. Pekanbaru: Akademi Keuangan & Perbankan Riau. 2018.
- [10] Khalifaturafi'ah, S. O. Cost efficiency, innovation and financial performance of banks in Indonesia. *Journal of Economic and Administrative Sciences*. 2021.
- [11] Lestari, Y. A., & Nuzula, N. F. Analisis Pengaruh Financial Leverage dan Operating Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 46(1). 2017.
- [12] Manurung et.al. "Uang. Perbankan. dan Ekonomi Moneter: Kajian Kontekstual Indonesia". Penerbitan Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Indonesia. 2004.
- [13] Mosey, A. C., Tommy, P., & Untu, V. Pengaruh Risiko Pasar Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Bumn Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3), 1338–1347. 2018.<https://doi.org/10.35794/emba.v6i3.20217>
- [14] Myers, S. C., & Majluf, N. S. Corporate financing and investment decisions when firms have information that investors do not have. *Journal of financial economics*, 13(2), 187-221. 1984.
- [15] Puspitasari. Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR dan Suku Bunga

- SBI Terhadap ROA. Universitas Diponegoro. Semarang. 2009.
- [16] Ramadanti, F., & Meiranto, W. *Analisis Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Di Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI selama periode 2011-2013)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis). 2015.
- [17] Romdhoni, Abdul Haris., & Bunga Chairunisa Chateradi. Pengaruh CAR, NPF, Dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank BCA Syariah Tahun 2010-2017). *Jurnal Ilmiah Edunomika*. Vol.02 No.02. 2018.
- [18] Saraswathi, I. dkk. Pengaruh Risiko Bisnis, Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas serta Nilai Perusahaan Manufaktur. *E-jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5.6. 2016.
- [19] Seissian, Lena A., Robert T. Gharios, & Antoine B. Awad. Structural and Market-Related Factors Impacting Profitability: A Cross Sectional Study of Listed Companies. *Arab Economic and Business Journal*, 2018.. ISSN 2214-4625. <https://dx.doi.org/10.1016/j.aebj.2018.09.001>
- [20] Siddique, Asima., Muhammad Asif Khan., & Zeeshan Khan. The Effect of Credit Risk Management and Bank-Specific Factors on the Financial Performance of the South Asian Commercial Banks. *Asian Journal of Accounting Research*, 2021. ISSN 2443-4175. <https://doi.org/10.1108/AJAR-08-2020-0071>.
- [21] SINGH, S. K., BASUKI, B., & SETIAWAN, R. The effect of non-performing loan on profitability: Empirical evidence from Nepalese commercial banks. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 709-716. 2021.
- [22] Suryanto. Determinats of Profitability in Commercial Banks of Indonesia an Empirical Study. *International Journal of Business and Management Review*, 5 (1), pp.1-11. 2017.
- [23] Wassie, Fekadu Agmas. Impacts of Capital Structure: Profitability of Construction Companies in Ethiopia. *Journal of Financial Management of Property and Construction*. ISSN 1366-4387. Doi 10.1108/JFMPC-08-2019-0072. 2020.
- [24] Zeuspita, Ayu Chintya Arie. Yadnya, I Putu. Pengaruh CAR, NPL, DER Dan LAR Terhadap Roa Pada Bank Umum Di Bursa Efek

- Indonesia. *E-Jurnal
Manajemen Universitas
Udayana Vol 8 No 12.* 2019
- [25] Permana, Edi. Agustina,
Yumniati. Pengaruh Risiko
Bisnis Dan Ukuran Perusahaan
Terhadap Return On Asset
Dengan Struktur Modal
Sebagai Variabel Moderasi
(Studi Pada Perusahaan
Asuransi Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Periode
2015-2018. *Kompartemen,*
Vol. 19 No.1, Maret 2021
- [26] Calisir, Fethi, Cigdem Altin
Gumussoy, A. Elvan
Bayraktaroglu, and Ece Deniz.
“Intellectual Capital in the
Quoted Turkish ITC Sector”,
Journal of Intellectual Capital,
Vol. II(4), page 537-553. 2010.